

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan ternyata masing-masing responden dalam mengasuh anak banyak kesamaannya, meskipun demikian dalam kesamaan tersebut juga terdapat perbedaan yang dilakukan oleh masing-masing orang tua. Untuk lebih jelasnya tentang pola asuh orang tua pekerja pabrik dalam pembentukan perilaku keagamaan yang sekolah di MTs Miftahul Huda Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, maka penulis paparkan data sebagai berikut :

1. Keluarga Ibu Rasminah

Ibu Rasminah adalah seorang pekerja pabrik PT. Senja Furniture di Ngabul Jepara, ibu Rasminah sudah hampir 5 tahun bekerja di pabrik mebel sebagai buruh amplas. Suami ibu Rasminah bernama Selamat ia bekerja sebagai kuli bangunan tapi kalau tidak ada job kadang bapak Selamat juga membantu sebagai kuli kayu. Ibu Rasminah mempunyai 2 anak, anak pertama bernama Ika Yanti yang sekarang sudah bekerja menjadi buruh di pabrik karena tidak bisa melanjutkan sekolahnya sampai ke Sekolah Menengah Atas, dan adiknya bernama Umi Sintanuriyah yang sekarang duduk dibangku kelas VII.

Sebagaimana dipaparkan ibu Rasminah dalam wawancara menyebutkan bahwa setiap hari ibu Rasminah meninggalkan rumah dari jam 07.45 sampai jam 16.15, tetapi kalau ibu Rasminah lembur kerja akan pulang terlambat sampai jam 00.00 WIB. Sebelum ibu Rasminah berangkat kerja, pekerjaan rumah selalu diselesaikan seperti memasak, bersih-bersih alat perabotan rumah tangga dan lain-lain. Meskipun ibu Rasminah melaksanakan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga, namun satu tugas yang terabaikan oleh ibu Rasminah yaitu mengawasi dan mendampingi sang buah hatinya, hal tersebut disebabkan karena ibu Rasminah sibuk bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun demikian bukan berarti ibu Rasminah tidak pernah mendampingi sang buah hatinya, ibu Rasminah menyempatkan diri untuk menasehati dan mengarahkan anak untuk melakukan hal yang baik dan mengajak anak untuk komunikasi masalah kebutuhan dan keinginan anak. Selain ibu Rasminah meluangkan waktunya untuk anaknya, bapak Selamat juga mengawasi anaknya setelah ia pulang dari kerja yaitu sekitar jam 16.30 WIB. Saat menjelang maghrib anak disuruh berangkat ke mushola untuk berjamaah sholat maghrib dan mengaji di Mushola, walaupun ibu Rasminah dan Bapak Selamat sendiri tidak berangkat ke mushola untuk berjamaah. Selain itu ibu Rasminah dan Bapak Selamat juga

kadang-kadang mengingatkan dan menyuruh anaknya untuk belajar yang rajin agar menjadi orang yang pintar.¹

Dalam hal keagamaan Bapak Selamat dan Ibu Rasminah jarang mengajarkan pendidikan agama pada anaknya, karena beliau tidak bisa membaca al-Qur'an dan pengetahuan tentang agama pun kurang, maka Ibu Rasminah menyerahkan dan mempercayakan pendidikan agama kepada guru agama yang ada di sekolahnya dan kepada ustadz di tempat anaknya mengaji.

2. Keluarga Ibu Siti Khotimah

Ibu Siti Khotimah yang biasa dipanggil Ibu Siti adalah seorang pekerja pabrik di PT. Parameswara Furnindo, suaminya adalah Bapak Sumariyanto yang bekerja sebagai tukang batu di Lombok, semenjak suaminya pergi merantau 10 tahun yang lalu ibu Siti hidup bersama 3 anaknya yang semuanya adalah laki-laki, anak pertama ibu Siti bernama utomo yang sekarang sudah bekerja di Sumatra setelah lulus dari MTs 2 tahun yang lalu, anak kedua bernama Nandang Praswojo yang sekarang duduk dibangku kelas VIII, dan anak yang terakhir bernama Bagas Setiawan yang sekarang baru kelas 3 SD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti menjelaskan bahwa Ibu Siti berangkat bekerja dari jam 07.30

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rasminah, Tanggal 12 Oktober 2013, Hari Sabtu, Jam : 18.30 WIB

s/d 16.10 WIB. Sebelum berangkat bekerja ibu Siti sudah menyelesaikan pekerjaan rumah sampai menyiapkan sarapan untuk anak-anaknya, dan ketika jam istirahat kerja ibu Siti pulang ke rumah untuk memasak dan menyiapkan makan siang untuk anaknya sepulang sekolah, ibu Siti bekerja di pabrik bukan karena faktor ekonomi yang menuntut beliau harus bekerja akan tetapi memanfaatkan waktu untuk bekerja daripada berdiam diri di rumah. Meskipun ibu Siti melaksanakan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga, namun satu tugas yang terabaikan oleh ibu Siti yaitu mengawasi dan mendampingi sang buah hatinya, waktu untuk berkomunikasi dengan anak pun sangat minim ditambah ibu Siti harus mengasuh anak-anaknya tanpa didampingi suami. Walaupun ketiga anaknya laki-laki tetapi semuanya patuh kepada orang tua dan sopan dengan orang lain, karena ibu Siti selalau mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku baik, berbicara yang sopan dan bertata krama dengan orang lain. Ibu Siti juga sangat mengutamakan disiplin waktu ketika di rumah, wajib belajar setelah shalat maghrib, wajib masuk kamar untuk tidur ketika waktu sudah menunjukkan pukul 21.00 WIB.²

Hasil wawancara dengan Nandang praswojo menyebutkan bahwa ia merasa kurang diperhatikan dan

² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khotimah, Tanggal 13 Oktober 2013, Hari Ahad, Jam : 10.30 WIB.

kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, meskipun secara material terpenuhi namun kasih sayang sangatlah kurang.³

Dalam hal keagamaan ibu Siti kurang memperdulikan serta jarang mengajarkan pendidikan agama pada anaknya, karena beliau tidak bisa mengaji dan pengetahuan tentang agamapun kurang, maka Ibu Siti menyerahkan dan mempercayakan pendidikan agama kepada guru agama yang ada di sekolahnya. Ibu Siti juga tidak terlalu memaksa anak untuk pergi berjamaah ke mushola padahal antara mushola dan rumahnya sangatlah dekat, serta anak juga dibiarkan tidak mengaji setelah shalat maghrib, alasan kenapa ibu Siti membiarkan anaknya untuk tidak berjamaah ke mushola karena ibu Siti merasa malu jika menyuruh anaknya berangkat ke mushola sedangkan ibu Siti sendiri tidak pernah berangkat berjamaah ke mushola, maka dari itu ibu Siti membiarkan anak-anaknya tidak berjamaah dan mengaji di mushola.

3. Keluarga Ibu Sanipah

Ibu Sanipah adalah seorang pekerja pabrik di PT. Parameswara Furnindo Ngasem Jepara, suaminya bernama Sunoto, beliau mempunyai usaha mebel kecil-kecilan yang dikerjakan bersama anak-anaknya di rumah. Ibu Sanipah

³ Hasil wawancara dengan Nandang Praswojo, Tanggal 13 Oktober 2013, Hari Ahad, Jam : 11.30 WIB

mempunyai 4 putra dan 1 putri, putra yang pertama bernama Zainal yang sekarang sudah berkeluarga, putra kedua adalah Ahmad Darul yang sekarang masih menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Balai Kambang Mayong Jepara, putra ketiga bernama Saiful yang sekarang sudah bekerja membantu usaha mebel bapaknya di rumah, anak ibu Sanipah yang keempat bernama Ahmad Anwar yang sekarang sama seperti kakaknya yang bernama Saiful bekerja di rumah membantu usaha bapaknya, dan putrinya bernama Devi Muslikah yang saat ini duduk di bangku kelas VII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sanipah menjelaskan bahwa Ibu Sanipah berangkat bekerja dari jam 07.30 s/d 16.10 WIB, ia selalu menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum berangkat kerja seperti memasak, bersih-bersih rumah, alat perabotan dan lain-lain. Dalam hal mengasuh anak Ibu Sanipah dan bapak Sunoto sangatlah bijaksana, tidak pernah memaksakan kehendak orang tua kepada anak-anaknya, orang tua lebih mengutamakan apa yang diinginkan anak, ibu Sanipah akan selalu mendukung apa yang anak-anaknya inginkan selama itu bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, Ibu Sanipah dan bapak Sunoto mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan perintah agama, sopan santun dan bertata krama dengan orang lain. Selain itu ibu Sanipah memberi kebebasan kepada anak

untuk mengatur jadwal belajar, bermain dan memilih teman dalam pergaulannya.⁴

Dalam hal keagamaan keluarga bapak Sunoto dan ibu Sanipah sangatlah diutamakan, sejak anak masih kecil sudah di ajarkan mengaji, anak diajak shalat berjamaah walaupun anak sebatas mengikuti gerakan orang tuanya. Saat menjelang maghrib Bapak Sunoto dan ibu Sanipah mengajak anak-anaknya untuk selalu berjama'ah dan mengaji di mushola.

4. Keluarga Ibu Kasmurah

Ibu Kasmurah adalah seorang pekerja pabrik di PT. Parameswara Furnindo Ngasem Jepara, suaminya bernama Bapak Fatah yang kesehariannya bekerja sebagai kuli kayu di penggergajian, ibu Kasmurah mempunyai 2 anak yang bernama Budi dan Andi Setiawan, Bapak Fatah adalah suami kedua dari ibu Kasmurah atau bapak tiri dari Budi dan Andi, bapakny kandung Andi sudah menceraikan ibu Kasmurah saat Andi masih dalam kandungan. Anak ibu Kasmurah yang pertama bernama Budi sekarang sudah bekerja di bengkel, dan adiknya yang bernama Andi Setiawan masih sekolah kelas VII di MTs Miftahul Huda Ngasem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kasmurah menjelaskan bahwa Ibu Kasmurah berangkat bekerja dari jam 07.30 s/d 16.10 WIB, ia selalu menyelesaikan pekerjaan

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sanipah, Tanggal 14 Oktober 2013, Hari Senin, Jam : 19.00 WIB

rumah sebelum berangkat kerja, aktifitasnya setiap hari setelah bangun tidur adalah memasak, membangunkan anak, bersih-bersih rumah, dan lain-lain. Dalam hal mengasuh anak Ibu Kasmurah mempunyai peran ganda untuk anak-anaknya, ia merangkap sebagai ibu dan sebagai bapak sebelum ia menikah dengan bapak Fatah. Karena kesibukan Ibu Kasmurah dalam bekerja, anak-anaknya kurang diperhatikan, hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya ibu Kasmurah saat mendampingi anak-anaknya dalam belajar dan aktivitas lainnya seperti Nonton TV, bermain. Akan tetapi, ibu Kasmurah hanya memerintah anaknya untuk belajar, jangan banyak bermain, jangan banyak nonton TV, dan ketika anak-anaknya melakukan kesalahan langsung menghukumnya. Ibu Kasmurah tidak mempertimbangkan mendidik anak tidak hanya memerintah dan menasehati saja, namun harus ada suri tauladan. Sehingga yang terjadi adalah kurangnya penghormatan Budi dan Andi dengan Ibunya, dan kurangnya rasa sopan terhadap orang lain.⁵

Setiap menjelang mahgrib ibu Kasmurah mengajak anak-anaknya untuk berjamaah ke mushola, karena ibu Kasmurah tidak bisa mengaji dan tidak pernah menyekolahkan anaknya di TPQ, ibu Kasmurah selalu menyuruh anaknya mengaji di mushola. Ibu Kasmurah

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Kasmurah, Tanggal 18 Oktober 2013, Hari Jum'at, Jam : 19.00 WIB

menyerahkan dan mempercayakan pendidikan agama kepada guru agama yang ada di sekolahnya dan kepada ustadz di tempat anaknya mengaji.

5. Keluarga Ibu Sumiatin

Ibu Sumaiatin adalah seorang pekerja pabrik di PT. Parameswara Furnindo, ia belum mempunyai suami, ibu Sumiatin adalah adik kandung dari ibu Kasmurah, ibu Sumiatin mempunyai satu anak yang bernama Bagas Setiawan, sejak lahir Bagas tidak pernah merasakan kasih sayang dari seorang bapak. Bapak dari Bagas Setiawan adalah Bapak kandung dari Budi dan Andi Setiawan yaitu mantan suami dari ibu Kasmurah. Sekarang Bagas sudah duduk dibangku kelas VII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sumiatin menjelaskan bahwa Ibu Sumiatin berangkat bekerja dari jam 07.30 s/d 16.10 WIB, ia selalu menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum berangkat kerja. Dalam hal mengasuh anak ibu Sumiatin sangatlah keras, anaknya harus mengikuti apa yang ia inginkan dan tidak pernah dikompromikan dengan anaknya, karena pandangan ibu Sumiatin jika dikompromikan akan menimbulkan keberanian anak terhadap orang tua. Selain itu keluarga ibu Sumiatin juga menyuruh anaknya untuk berperilaku sopan dan bertata krama dengan orang lain. Dan juga memarahi dan menghukum anaknya jika nilai pelajarannya jelek. Untuk menjaga, mengawasi ketika ibu

Sumiatin bekerja, ia meminta bantuan kepada nenek/ibunya. Sehingga anak ibu Sumiatin lebih dekat dengan neneknya dari pada dengan ibunya.⁶

Setiap menjelang maghrib anak disuruh berangkat ke mushola untuk berjamaah sholat magrib dan mengaji di Mushola, walaupun ibu Sumiatin sendiri tidak berangkat ke mushola untuk berjamaah. Dalam hal keagamaan ibu Sumiatin jarang mengajarkan pendidikan agama pada anaknya, karena beliau tidak bisa mengaji dan pengetahuan tentang agamapun kurang, maka Ibu Sumiatin menyerahkan dan mempercayakan pendidikan agama kepada guru agama yang ada di sekolahnya dan kepada ustadz di tempat anaknya mengaji.

6. Keluarga Ibu Istiqomah

Ibu Istiqomah adalah seorang pekerja pabrik di PT. Parameswara Furnindo Ngasem Jepara, suaminya bernama Sukirno juga bekerja di pabrik di PT. Parameswara Furnindo sebagai tukang service. Ibu Istiqomah mempunyai 3 putra dan 1 putri, putra yang pertama bernama Khoirul yang sekarang sudah bekerja di Indomart, putra kedua adalah Ahmad Annas yang sekarang sudah bekerja di tempat yang sama dengan bapak dan ibunya di pabrik parameswara furnindo, putra ketiga bernama Miftahul Anam yang sekarang masih duduk

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiatin, Tanggal 19 Oktober 2013, Hari Sabtu, Jam : 18.50 WIB

dibangku kelas XII MAN II Bawu Jepara, dan putrinya bernama Musdalifah yang sekarang kelas IX di MTs Miftahul Huda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Istiqomah, ia berangkat bekerja dari jam 07.30 s/d 16.10 WIB, sebelum berangkat bekerja ia selalu menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu. Dalam hal mengasuh anak Ibu Istiqomah dan bapak Sukirno sangatlah bijaksana, mereka menyuruh anaknya untuk selalu rajin belajar, dan juga menyuruh anaknya untuk tidak nakal, rajin mengaji dan juga membantu orang tua. Ibu Istiqomah dan bapak Sukirno selalu memotivasi anaknya dengan cara memberi hadiah jika ia mendapatkan rangking kelas, selain itu ibu Istiqomah memberi kebebasan dalam menentukan teman bergaul, dengan syarat jangan terlalu bebas. Dan juga memberi kebebasan kepada anaknya tentang apa kegiatan yang diinginkan, yang penting jangan sampai menyimpang norma-norma yang berlaku. Dan ketika anaknya melakukan kesalahan maka ia memberi nasehat dengan pendekatan yang lebih halus yaitu ketika mau tidur atau pada waktu santai menonton TV ia dengan nada bergurau ia bertanya apa sebabnya ia melakukan itu, setelah itu dinasehati agar jangan melakukan lagi. Ibu Istiqomah setiap harinya meluangkan waktu untuk bertanya tentang kegiatan yang dilakukan anak-anaknya terkhusus kepada putra putrinya yang masih sekolah.

Ibu Istiqomah kalau masalah kegiatan sosial atau cara bergaul dan cara belajar ia serahkan kepada anak untuk mengatur sendiri, akan tetapi tidak lepas dari bimbingan dan pengarahan orang tua.⁷

Dalam hal keagamaan keluarga ibu Istiqomah sangatlah diutamakan, dari kecil anak sudah diajarkan do'a-do'a, shalawat, surat-surat pendek, serta mengajarkan berbicara yang sopan dan halus, berperilaku sesuai perintah agama dan pendidikan-pendidikan lainnya.

7. Keluarga Ibu Anik Aprilia

Ibu Anik Aprilia adalah seorang pekerja pabrik di PT. Senja Furniture Ngabul Jepara, suaminya bernama bapak Mustaiman yang bekerja sebagai Satpam di pabrik PT. Parameswara Furnindo, ibu Anik Aprilia mempunyai satu anak yang bernama Tutik Farida Ningsih yang sekarang duduk di bangku kelas VIII di MTs Miftahul Huda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anik, ia selalu menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum ia berangkat kerja seperti memasak, bersih-bersih alat perabotan dan lain-lain. Dalam mengasuh anak, ibu Anik dan bapak Mustaiman sangat keras, mereka menyuruh anaknya untuk berangkat mengaji di mushola, dan juga menyuruh anaknya untuk belajar setelah selesai mengaji dan jamaah sholat isya' di

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, Tanggal 20 Oktober 2013, Hari Ahad, Jam : 10.30 WIB

mushola, walaupun ibu Anik dan Bapak Mustaiman sendiri jarang berjamah ke mushola. Selain itu ibu Anik dan bapak Mustaiman juga menyuruh anaknya untuk berperilaku sopan dan bertata krama dengan orang lain serta menasihati agar anak tidak nakal.⁸ Ibu Anik dan bapak Mustaiman sering marah jika mengetahui anaknya melakukan kesalahan, Karena kesibukan ibu Anik dan bapak Mustaiman, mereka hanya menyuruh dan menyarankan anaknya untuk belajar, mengaji, dan berperilaku yang baik sesuai perintah agama. Akan tetapi mereka tidak pernah mendampingi atau memantau anaknya disaat belajar, mengaji, dan aktifitas lainnya. Hal ini meyebabkan Tutik Farida Ningsih ketika di wawancarai merasa kurang diperhatikan bapak dan ibunya, meskipun secara material terpenuhi.⁹

8. Keluarga Ibu Nur Hayati

Ibu Nur Hayati adalah seorang pekerja pabrik di PT. Mita Prima Kecapi Jepara, suaminya bernama Bapak Kamari yang bekerja sebagai tukang ukir di tempat mebelan saudaranya, ibu Nur Hayati mempunyai satu putra yang bernama Muhammad Khoirun Ni'am yang sekarang duduk dibangku kelas VII di MTs Miftahul Huda.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Aprilia, Tanggal 21 Oktober 2013, Hari Senin, Jam : 19.00 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Tutik Farida, Tanggal 21 Oktober 2013, Hari Senin Jam : 20.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati, ia berangkat bekerja dari jam 07.00 s/d 16.00 WIB, sebelum berangkat bekerja ia menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu. Dalam hal mengasuh anak ibu Nur Hayati sangat sabar dan berhati-hati mengasuh anak, ketika ibu Nur Hayati bekerja Ni'am dititipkan kepada neneknya, setiap sepulang bekerja ibu Nur Hayati pasti menyempatkan waktu untuk menanyakan bagaimana tadi aktifitas di sekolah, sudah mandi dan shalat atau belum. Selain itu, Ibu Nur Hayati mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku sopan dan bertata krama dengan orang lain, ia memberi kebebasan kepada anaknya dalam menentukan teman bergaul, dengan syarat jangan terlalu bebas, serta memberi kebebasan tentang apa kegiatan yang diinginkanya, yang penting jangan sampai menyimpang norma-norma yang berlaku.¹⁰

Ketika shalat maghrib Ni'am diajak untuk berjamaah di rumah bersama bapak dan ibu, setelah berjamaah Ni'am disuruh untuk mengaji yang kemudian dilanjutkan belajar. Anak dilatih untuk hidup disiplin dan mandiri agar terbiasa sampai dewasa. Anak selalu mengikuti perintah orang tua, akan tetapi jika anak pernah berbuat salah atau tidak nurut dengan orang tua maka anak langsung dinasihati supaya tidak mengulangi kesalahannya kembali. Dalam hal perilaku

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati, Tanggal 26 Oktober 2013, Hari Sabtu, Jam : 19.00 WIB

keagamaan ibu Nur Hayati dan bapak Kamari memang sangat diutamakan.

9. Keluarga Ibu Parti

Ibu Parti adalah seorang pekerja pabrik di PT. Parameswara Furnindo Ngasem Jepara, ia seorang janda beranak dua, anak pertama bernama Ruhmanah yang sekarang sudah mempunyai keluarga, dan adiknya bernama Dewi Solikah yang sekarang duduk dibangku kelas VIII di MTs Miftahul Huda. Sejak Dewi Solikah lahir ibu Parti mengasuhnya sendiri tanpa didampingi suami, suaminya meninggal karena kecelakaan saat Dewi Solikah masih dalam kandungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Parti ia berangkat bekerja dari jam 07.30 s/d 16.10 WIB, sebelum berangkat bekerja ia menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu. Dalam hal mengasuh anak, ibu Parti sadari kurang maksimal kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada putrinya, karena kesibukan ibu parti di luar rumah untuk mencari nafkah sehingga waktu untuk anak sangatlah minim. Akan tetapi sebisa mungkin ketika di rumah ibu Parti menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya mengenai apa yang di lakukan ketika ibunya bekerja, bertanya kebutuhan pokok yang harus segera dipenuhi serta bagaimana pergaulan dengan teman-temannya dan kemudian dinasehati masalah pergaulannya agar tidak melanggar norma yang

berlaku. Selain itu, Ibu parti mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku sopan dan bertata krama dengan orang lain. Ibu parti jarang menghukum anaknya secara fisik ketika anak tidak melakukan apa yang diperintahkan ibunya, akan tetapi ibu Parti sebatas mendiamkan anak, sehingga anakpun sadar kalau ibunya sedang marah kepadanya karena tidak menuruti apa yang diperintahkan ibu Parti sehingga anak merasa takut dengan sendirinya dan tidak mengulangi kesalahannya.¹¹

Dalam hal keagamaan Ibu Parti jarang mengajarkan pendidikan agama pada anaknya, karena beliau tidak bisa mengaji dan pengetahuan tentang agamapun kurang, maka Ibu Parti menyerahkan dan mempercayakan pendidikan agama kepada guru agama yang ada di sekolahnya dan kepada ustadz di tempat anaknya mengaji.

10. Keluarga Ibu Sulimah

Ibu Sulimah adalah seorang pekerja pabrik di PT. Parameswara Furnindo Ngasem Jepara, suaminya bernama bapak Mustakim yang bekerja sebagai pedagang sosis yang berjualan di sekolah-sekolah, ibu Sulimah mempunyai dua anak yang bernama Nur Halimah dan Muhammad Fathul Wafa, anak pertama yang bernama Nur Halimah sekarang duduk di bangku kelas VIII di MTs Miftahul Huda, dan anak kedua bernama Muhammad Fathul Wafa baru berusia 3 tahun.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Parti, Tanggal 27 Oktober 2013, Hari Ahad, Jam : 10.30 WIB

Sebagaimana dipaparkan ibu Sulimah dalam wawancara menyebutkan bahwa setiap hari ibu Sulimah meninggalkan rumah dari jam 07.30 sampai jam 16.10 WIB. Sebelum ibu Rasminah berangkat kerja, pekerjaan rumah selalu diselesaikan terlebih dahulu seperti memasak, bersih-bersih rumah dan lain-lain. Meskipun ibu Sulimah melaksanakan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga, namun satu tugas yang terabaikan oleh ibu Sulimah yaitu mengawasi dan mendampingi anak-anaknya, hal tersebut disebabkan karena ibu Sulimah sibuk bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun demikian bukan berarti ibu Sulimah tidak pernah mendampingi sang buah hatinya, ibu Sulimah menyempatkan diri untuk selalu berkomunikasi kepada anak-anaknya ketika ibu Sulimah di rumah seperti menasehati dan mengarahkan anak untuk melakukan hal yang baik dan mengajak anak untuk komunikasi masalah kebutuhan dan keinginan anak. Selain ibu Sulimah meluangkan waktunya untuk anaknya, bapak Mustakim juga mengawasi anaknya setelah ia pulang dari jualan. Bapak Mustakim dan Ibu Sulimah mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku sopan dan bertata krama dengan orang lain. Ibu Sulimah akan marah ketika anaknya ada yang nakal dan tidak menuruti perintah orang tua, ibu Sulimah jarang menghukum anaknya secara fisik, namun ketika anak sudah tidak bisa dinasihati secara halus maka

yang dilakukan ibu Sulimah dan bapak Mustakim adalah menjewer telinga anak supaya tidak akan mengualngi kesalahan yang dilakukannya.¹²

Saat menjelang maghrib anak disuruh berangkat ke mushola untuk berjamaah sholat magrib dan mengaji di Mushola, walaupun ibu Sulimah dan Bapak Mustakim sendiri tidak berangkat ke mushola untuk berjamaah. Selain itu ibu Sulimah dan Bapak Mustakim juga mengingatkan dan menyuruh anaknya untuk belajar yang rajin agar menjadi orang yang pintar.

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul serta adanya teori yang mendasari dan mendukung maka langkah selanjutnya adalah penulis melakukan analisis terhadap data tersebut. Mengingat data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis data digunakan analisis deskriptif yaitu mendiskripsikan data tentang pelaksanaan pola asuh orang tua pekerja pabrik dalam pembentukan perilaku keagamaan anak yang sekolah di MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.

Penelitian ini dilaksanakan selama 20 hari yaitu mulai tanggal 12 Oktober 2013 s/d 31 Oktober 2013, sebanyak 10 responden. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Sulimah, Tanggal 28 Oktober 2013, Hari Senin, Jam : 18.45 WIB

yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Analisis pelaksanaan pola asuh orang tua pekerja pabrik dalam pembentukan perilaku keagamaan anak yang sekolah di MTs Miftahul Huda Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

Pola asuh orang tua sangatlah positif pengaruhnya pada masa depan anak, anak akan selalu optimis dalam melangkah untuk meraih apa yang diimpikan dan di cita-citakan. Pendidikan keluarga dikatakan berhasil manakala terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak, baik atau buruk sikap anak dipengaruhi oleh bagaimana orang tua menanamkan sikap. Berdasarkan uraian dari bab II ada 3 bentuk pola asuh yang bisa diterapkan oleh orang tua terhadap anak yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Akan tetapi di dalam keluarga orang tua pekerja pabrik yang anak-anaknya sekolah di MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara hanya ada dua yang diterapkan yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.

1. Pola Asuh Otoriter

Orang tua pekerja pabrik yang memberikan pola asuh secara otoriter dalam pembentukan perilaku keagamaan anak yang sekolah di MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara diantaranya adalah ibu Siti Khotimah yang cenderung memaksa anaknya untuk disiplin, seperti suka mengatur jadwal kegiatan anak, jam istirahat sampai dengan jam tidur

anak, hal ini secara tidak langsung akan membuat anak terpaksa melakukan hal yang sudah ditetapkan orang tua tersebut. Pola asuh yang diterapkan ibu Siti Khotimah tidak jauh beda dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu Kasmurah, ibu Sumiatin dan ibu Anik Aprilia.

Pola asuh yang diterapkan ibu Kasmurah dalam membentuk perilaku keagamaan mempunyai ciri-ciri diantaranya adalah mengomando anak, dan ketika anak melakukan kesalahan ibu Kasmurah menghukumnya secara fisik. Sedangkan pola asuh yang diterapkan oleh ibu Sumiatin mempunyai ciri memaksa anak untuk berperilaku sesuai yang diinginkan orang tuanya tanpa dikompromikan dengan anaknya, selain itu ibu sumiatin juga suka menghukum anaknya secara fisik. Dan yang terakhir adalah ibu Anik Aprilia, dalam mengasuh anaknya ibu Anik sangat keras, ia mempunyai ciri bersikap mengomando, harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah serta menghukum secara fisik.

Peran orang tua disini cenderung memberi perintah dan larangan terhadap anak. Dengan adanya larangan dan perintah dari orang tua kegiatan anak seakan-akan kurang ada ruang kebebasan bagi mereka untuk melakukan hal yang diinginkannya. Orang tua kurang memperhatikan kondisi yang sedang dihadapi anak, atau anak dianggap tidak mempunyai kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri,

sehingga menimbulkan anak banyak tergantung pada orang lain.

Selain yang dipaparkan di atas juga terdapat sikap otoriter orang tua yang memerintah dan menuntut anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan, seperti halnya mengaji, sholat dan lain-lain. Sehingga anak tidak bisa mengatur sendiri, dan anak merasa terpaksa melakukan hal tersebut. Ironisnya orang tua sebatas memerintah tanpa disertai dengan tauladan atau contoh yang baik kepada anaknya, seperti orang tua memerintahkan anak untuk berjamaah dan mengaji di mushola akan tetapi orang tua tidak berangkat berjamaah ke mushola dan melaksanakan shalat di rumah. Seperti yang dilakukan oleh ibu Anik Aprilia dan ibu Sumiatin.

Sebenarnya masih ada cara yang bisa dilakukan orang tua untuk mendidik anak dalam hal kegiatan keagamaan, yaitu dengan memberi tauladan, namun karena waktu mereka banyak dihabiskan di luar rumah maka sangat minim kesempatan orang tua untuk memberi tauladan kepada anaknya.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh keluarga pekerja pabrik dalam pembentukan perilaku keagamaan anak yang sekolah di MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara diantaranya adalah ibu Rasminah, ibu Sanipah, ibu Istiqomah, ibu Nur Hayati, ibu Parti, dan ibu Sulimah.

Ibu Rasminah, ibu Parti dan ibu Sulimah dalam mengasuh anaknya mempunyai ciri-ciri diantaranya berkomunikasi secara pribadi dengan anak, orang tua menyediakan waktu untuk anak, dan tidak menghukum secara fisik.

Adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak yaitu anak mengusulkan pendapatnya pada orang tua dan orang tua mempertimbangkannya. Dalam hal ini orang tua menghargai kemampuan anak untuk melakukan apa yang diinginkan anak, sehingga orang tua menampung semua usulan anak untuk dipertimbangkan apakah boleh dilakukan atau tidak.

Sedangkan pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ibu Sanipah, ibu Istiqomah dan ibu Nurhayati mempunyai ciri, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik baginya, menghargai pendapat anak, meluangkan waktu serta berkomunikasi secara pribadi kepada anak dan hubungan yang saling hormat menghormati antara orang tua dan anak. Semua larangan yang diperintahkan disampaikan kepada anak selalu menggunakan kata-kata yang bijaksana dan mendidik, bukan kata-kata kasar.

Orang tua memberi pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik supaya ditinggalkan. Orang tua pekerja pabrik disela-sela waktunya untuk bekerja, mereka menyempatkan waktunya untuk

memberi pengarahan kepada anak mengenai perilaku yang harus dilakukan dan ditinggalkan, seperti halnya yang dilakukan keluarga ibu Nur Hayati, yaitu disaat badan sudah lelah habis bekerja ia tetap menyempatkan diri untuk menanyakan kegiatan yang dilakukan anaknya selama orang tuanya bekerja dan kemudian diberi pengarahan.

Orang tua pekerja pabrik yang mengasuh anaknya secara demokratis mayoritas mendengarkan pendapat anak dan memenuhi keinginan anaknya selagi sesuai dengan norma-norma agama dan sosial kemasyarakatan. Peran orang tua disini hanya memberi rambu-rambu terhadap kegiatan anak, bukan mendiktekan apa yang harus dikerjakan anak, akan tetapi selalu disertai penjelasan-penjelasan yang bijaksana.

3. Pola Asuh Permisif

Pola Asuh Permisif tidak diterapkan pada keluarga pekerja pabrik dalam pembentukan perilaku keagamaan anak yang sekolah di MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.

Tabel I

Ciri-ciri dan Kategori Pola Asuh Orang Tua Pekerja
Pabrik dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak
yang Sekolah di MTs Miftahul Huda

No	Nama	Ciri-ciri	Kategori
1	Siti Khotimah	- Memaksa anak untuk disiplin	Otoriter
2	Kasmurah	- Mengomando - Menghukum secara fisik	Otoriter
3	Sumiatin	- Memaksa anak untuk mengikuti keinginan orang tua - Menghukum secara fisik	Otoriter
4	Anik Aprilia	- Keras - Mengomando - Menghukum secara fisik	Otoriter
5	Rasminah	- Berkomunikasi - Meluangkan waktu untuk anak - Tidak menghukum secara fisik	Demokratis
6	Sanipah	- Bijaksana - Berkomunikasi - Memberi kebebasan	Demokratis
7	Istiqomah	- Menghargai anak - Memberi kebebasan - Meluangkan waktu untuk anak - Berkomunikasi	Demokratis
8	Nur Hayati	- Menghargai anak - Memberi kebebasan - Berkomunikasi	Demokratis

9	Parti	- Menghargai anak - Berkomunikasi - Meluangkan waktu	Demokratis
10	Sulimah	- Berkomunikasi - Meluangkan waktu untuk anak - Tidak menghukum secara fisik	Demokratis

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan optimal, akan tetapi penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa dalam penelitian ini dipunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah di MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara dan mengambil sampel hanya satu sekolah, sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian apabila penelitian yang sama dilakukan pada objek penelitian yang lain, namun sampel penelitian ini sudah memenuhi prosedur penelitian.